

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA HAFALAN MUFRODAT BAHASA ARAB KELAS 3 DI MI NURUL FALAH CIBALONGSARI

*THE APPLICATION OF THE SINGING METHOD IN IMPROVING STUDENTS'
MEMORY IN MEMORIZING ARABIC VOCABULARY IN GRADE 3 AT MI NURUL
FALAH CIBALONGSARI*

Saepul Hayati Yusup^{1*}, Asep Supriatna², Diah Widiawati³
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: saepulhayatiyusup198@gmail.com

Abstract

Arabic vocabulary (mufrodat) learning often faces challenges due to students' low vocabulary retention. At MI Nurul Falah Cibalongsari, most third-grade students could only remember vocabulary for 2–3 days with inaccurate pronunciation. This study aims to describe the students' memory condition before applying the singing method, the implementation process, and the results achieved afterward. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that: (1) before the singing method was applied, students' memory retention was relatively low, and vocabulary was easily forgotten; (2) the implementation process was carried out systematically through lesson planning, the selection of familiar songs, simple lyrics, visual media, kinesthetic movements, group practice, and homework assignments; (3) after applying the singing method, vocabulary retention significantly improved, pronunciation accuracy increased, learning motivation grew, and average test scores rose from 68–70 to 80–85. These results demonstrate that the singing method is effective in enhancing students' memory and engagement in Arabic vocabulary learning.

Keywords: *Singing Method, Vocabulary, Students' Memory.*

Abstrak

Pembelajaran mufrodat Bahasa Arab sering menghadapi tantangan rendahnya retensi kosakata siswa. Di MI Nurul Falah Cibalongsari, sebagian besar siswa kelas 3 hanya mampu mengingat kosakata selama 2–3 hari dengan pelafalan yang belum tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi daya ingat siswa sebelum penerapan metode bernyanyi, proses penerapan metode tersebut, dan hasil yang dicapai setelahnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sebelum penerapan metode bernyanyi, daya ingat siswa relatif rendah dan mudah lupa kosakata; (2) proses penerapan dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan materi, pemilihan lagu familiar, lirik sederhana, media visual, gerakan kinestetik, latihan kelompok, dan tugas rumah; (3) setelah penerapan metode bernyanyi, retensi kosakata meningkat signifikan, pelafalan membaik, motivasi belajar bertambah, dan nilai rata-rata ulangan naik dari 68–70 menjadi 80–85. Temuan ini menunjukkan metode bernyanyi efektif meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab.

Kata kunci: Metode Bernyanyi, Mufrodat, Daya Ingat Siswa.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penghafalan mufrodat (kosakata), siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami arti dari setiap kata yang dipelajari. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya interaksi dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari serta metode pembelajaran yang kurang

menarik (Fatati & Sutarjo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap mufrodat bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Nurul Falah Cibalongsari pada tanggal 02 april 2025, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam menghafal mufrodat bahasa Arab. Siswa cenderung cepat melupakan kosakata yang telah diajarkan dan kurang menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti menghafal tanpa irama atau pengulangan secara monoton. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami serta mengingat mufrodat yang diajarkan. Media merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah siswa dalam menyampaikan materi. Jadi, dengan media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah siswa, namun juga akan membantu siswa untuk berfikir mengenai hal-hal konkret (Musyadad, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menaruh perhatian besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Arab. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara inovatif dan menyenangkan, yang relevan dengan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran (Kurniawan, 2019).

Metode bernyanyi dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan yang menggunakan lagu atau irama sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut teori pendidikan, metode ini membantu meningkatkan daya ingat siswa karena informasi yang disampaikan dalam bentuk musik lebih mudah diingat dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau hafalan tanpa irama (Mukti et al, 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode bernyanyi dapat digunakan untuk menghafal mufrodat dengan cara menyusun kosakata ke dalam lirik lagu yang menarik dan mudah diingat oleh siswa. Melalui lagu, kosakata yang awalnya terasa sulit dapat menjadi lebih menyenangkan karena diiringi dengan melodi yang akrab di telinga. Irama musik membantu memperkuat daya ingat sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih santai, sehingga siswa tidak merasa terbebani saat menghafal. Selain itu, bernyanyi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena mereka dapat belajar bersama-sama dalam bentuk kelompok maupun klasikal, yang pada akhirnya mendorong terciptanya interaksi sosial dan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Di berbagai madrasah, termasuk MI Nurul Falah Cibalongsari, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal mufrodat bahasa Arab. Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini antara lain kurangnya motivasi belajar, metode pengajaran yang monoton, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Fenomena

ini menjadi perhatian bagi para pendidik karena lemahnya penguasaan mufrodat dapat berimbas pada kesulitan siswa dalam memahami teks berbahasa Arab serta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Metode pembelajaran berbasis nyanyian juga memiliki landasan dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Surat Al-Qamar ayat 17 Allah SWT berfirman: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17). Ayat ini menegaskan bahwa setiap ilmu, termasuk bahasa Arab, dapat diajarkan dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan agar lebih efektif dalam penyerapannya oleh siswa. Metode bernyanyi dapat menjadi salah satu pendekatan yang mempermudah siswa dalam memahami dan menghafal mufrodat bahasa Arab.

Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan aspek auditori dan emosional lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat seseorang. Menurut teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner dikutip (Ulfah, 2023), kecerdasan musikal merupakan salah satu kecerdasan manusia yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran.

Selain itu, teori Behaviorisme oleh B.F. Skinner juga menekankan pentingnya pengulangan dalam pembelajaran, dimana metode bernyanyi dapat digunakan sebagai teknik pengulangan yang menyenangkan bagi siswa (Uno & Umar, 2023).

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya daya ingat siswa dalam menghafal mufrodat bahasa Arab. Dengan menerapkan metode bernyanyi, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Falah Cibalongsari menjadi lebih menarik dan efektif. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi Penelitian (Qomaruddin, 2017) dan penelitian di MI Nurul Falah Cibalongsari sama-sama membahas penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab, namun penelitian Qomaruddin menyoroti penggunaannya secara umum, sedangkan penelitian di MI Nurul Falah lebih spesifik pada peningkatan daya ingat siswa kelas 3. Penelitian (Nisa, 2021) memiliki kesamaan dalam penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, tetapi fokusnya pada tingkat MTs secara umum, sementara penelitian di MI Nurul Falah menekankan peningkatan daya ingat kosakata pada siswa kelas 3. Adapun penelitian (Pane et al, 2024) juga serupa dalam penggunaan metode bernyanyi untuk pembelajaran bahasa Arab, tetapi mereka menggabungkannya dengan metode bermain, sedangkan penelitian di MI Nurul Falah lebih menekankan penggunaan metode bernyanyi secara khusus untuk meningkatkan hafalan mufrodat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna bagi siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Nasril, 2025), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kurniawan, 2025), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Metode Pembelajaran

Menurut Uno dan Nudin dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Idris dan Barizi dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Taniredja et al dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Ismail Sukardi dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode Bernyanyi

Otib dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta memperindah suasana pembelajaran. Menurut Rachmawati & Euis dalam (Fitria, 2023) menjelaskan bahwa bernyanyi, adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, kita

memberi anak pengalaman yang berharga lagi menyenangkan, yang dilakukan bersama-sama.

Pekerti et al dalam (Yusmanto, 2018) menjelaskan bahwa Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Dalam bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, difikirkan, dan diimpikan, secara pribadi. Melalui bernyanyilah, anak akan bersentuhan dengan pengalaman penghayatan dan rasa keindahan. Adapun menurut Pekerti et al dalam (Rahman, 2021) menjelaskan bahwa beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah pembentukan dan olah suara, pernapasan, pengucapan, dan vokalisasi dengan cara yang menyenangkan bagi anak serta membantu menjiwainya. Yang diperhatikan adalah perkembangan fisik dan mental anak.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresianya sangat pribadi yang ada pada tubuh manusia dan bersifat langsung. Jadi, bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik karena musik merupakan bahasa emosi yang mampu memberi kesenangan dan kepuasan.

Daya Ingat

Atkinson dan Shiffrin dalam (B. Arifin, 2024) menjelaskan bahwa membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat digunakan untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen structural yang bersifat informasi. Menurut Tulving dalam (Mayasari, 2023), daya ingat adalah cara-cara yang dengannya individu dapat mempertahankan dan menarik pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini.

Santrock dalam (Fikriyah, 2022) menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Drever dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi recall (mengingat) dan recognition (mengenal) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa daya ingat (memory) adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman ataupun informasi yang telah didapatkan individu tersebut pada masa lalu untuk dapat digunakan pada saat ini ataupun untuk masa mendatang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu

sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Falah Cibalongsari yang beralamat di Kampung Cibalongsari RT 03/RW 01, Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, pada tanggal 11 Januari 2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Zaelani, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Iskandar, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rifky, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nuryana, 2024).

Bungin dikutip (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data mengikuti prosedur sistematis, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman serta dampak metode bernyanyi terhadap pemahaman dan daya ingat siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas 3, termasuk cara guru menyampaikan mufrodat melalui lagu dan respons siswa selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan RPP, catatan hasil belajar, foto kegiatan, serta rekaman audio atau video siswa menyanyikan lagu-lagu berisi mufrodat, sebagai penguat hasil wawancara dan observasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan

upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan dicari (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Abduloh, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Zulfa, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Afifah, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Aidah, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nita, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data

dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab.

Moleong dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Delvina, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi daya ingat siswa pada hafalan Mufrodat Bahasa Arab sebelum diterapkan metode bernyanyi di MI Nurul Falah Cibalongsari

Sebelum penerapan metode bernyanyi, kemampuan siswa kelas 3 MI Nurul Falah Cibalongsari dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab menunjukkan variasi yang cukup positif. Beberapa siswa mampu menghafal kosakata dengan baik, namun banyak yang kesulitan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu lama, terutama tanpa pengulangan intensif.

Wawancara dengan guru Bahasa Arab menunjukkan bahwa masalah daya ingat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah, metode konvensional yang monoton, serta keterbatasan media pembelajaran menarik. Siswa cenderung cepat jenuh karena pembelajaran lebih berfokus pada hafalan langsung, sehingga kosakata tidak tertanam kuat di memori jangka panjang.

Observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian siswa mampu mengulang kosakata baru pada hari yang sama, tetapi kesulitan mempertahankannya lebih dari dua hingga tiga hari. Metode yang monoton, seperti membaca atau menyalin kata dari papan tulis, menurunkan motivasi belajar. Guru menyampaikan bahwa hanya sekitar sepertiga siswa yang mampu mempertahankan hafalan di atas 80% dalam beberapa hari.

Evaluasi mingguan menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat mengucapkan kosakata dengan benar pada hari pembelajaran, banyak yang keliru pada pertemuan berikutnya, baik pelafalan maupun arti. Kepala sekolah menegaskan bahwa kondisi ini

menandakan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan daya ingat siswa secara konsisten.

Dari perspektif siswa, pembelajaran sebelum metode bernyanyi dirasakan membosankan dan membuat cepat lelah. Siswa mengeluhkan proses belajar yang hanya membaca dan mengulang kata, sehingga motivasi menurun. Guru dan kepala sekolah sepakat bahwa kondisi awal pembelajaran mufrodat belum optimal.

Metode konvensional sebelumnya kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menjelaskan bahwa motivasi rendah, bunyi kata Arab belum familiar, fokus siswa cepat hilang, dan beban hafalan tinggi menyebabkan hafalan siswa hanya bertahan sebentar. Contoh konkret terlihat pada kosakata benda kelas yang mudah tertukar setelah beberapa hari.

Motivasi belajar rendah membuat siswa belajar sekadar karena perintah, bukan karena minat pribadi. Siswa yang awalnya aktif pun kehilangan semangat jika kosakata terdengar asing. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran sebelum metode bernyanyi belum mampu memancing antusiasme siswa, terutama bagi kelas 3 yang baru mengenal bahasa asing.

Guru telah mencoba berbagai alternatif, seperti pengulangan berkali-kali, menulis kata di papan tulis, menggunakan kartu bergambar, dan latihan di rumah. Meski media visual membantu, metode tersebut belum cukup menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Perspektif siswa menegaskan bahwa metode lama terasa membosankan dan membebani daya pikir mereka.

Kebiasaan belajar di luar kelas juga memengaruhi retensi kosakata. Siswa sering lupa satu-dua kata sehari setelah pelajaran. Kepala sekolah menilai hal ini terjadi karena keterlibatan siswa yang rendah; mereka hanya duduk, mendengar, dan mengulang kata secara kaku. Guru memilih metode bernyanyi sebagai solusi karena lagu mudah diingat. Siswa lebih mudah mengingat melodi dan rima dibanding daftar kata. Musik membuat pengulangan lebih menyenangkan, dan gerakan dapat melibatkan pendengaran, penglihatan, dan tubuh sekaligus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum metode bernyanyi, kemampuan daya ingat siswa belum optimal. Sebagian siswa mampu mengingat dalam waktu singkat, tetapi kesulitan mempertahankan hafalan jangka panjang, sesuai dengan teori (Taman, 2022) mengenai proses penyandian, penyimpanan, dan pengambilan informasi. Metode konvensional yang monoton menyebabkan siswa cepat bosan dan motivasi menurun. Teori pembelajaran multisensori (Fauzan, 2022) menegaskan pentingnya stimulus audio, visual, dan kinestetik untuk mengaktifkan lebih banyak bagian otak, sedangkan metode lama hanya mengandalkan membaca dan menulis.

Wawancara dengan kepala sekolah menekankan pentingnya motivasi dan antusiasme siswa. Teori kecerdasan majemuk Gardner dalam (Ulfah, 2022) menyarankan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kecerdasan musikal untuk memperkuat daya ingat melalui melodi dan ritme. Perspektif siswa memperlihatkan tingginya beban kognitif akibat hafalan langsung, sesuai teori cognitive load Sweller dikutip (A. Arifin, 2024). Evaluasi mingguan

guru menunjukkan siswa hanya mampu menghafal jangka pendek. Pembelajaran kurang kolaboratif dan minim interaksi sosial. Kosakata terdengar asing dan memerlukan strategi asosiatif, serta fokus siswa menurun setelah 15 menit pertama.

Kondisi emosional siswa juga belum optimal, dengan rasa percaya diri rendah saat mengulang kata secara individu. Metode bernyanyi diharapkan meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan keterlibatan aktif, serta mengakomodasi teori student-centered learning dan cognitive-affective learning. Secara keseluruhan, kondisi awal menunjukkan perlunya metode yang memperbaiki motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa. Metode bernyanyi memenuhi kriteria tersebut, memanfaatkan musik sebagai media pembelajaran, memperkuat daya ingat, dan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Proses penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa pada hafalan mufrodat bahasa arab kelas 3 di MI Nurul Falah Cibalongsari

Penerapan metode bernyanyi di MI Nurul Falah Cibalongsari dimulai dari perencanaan matang yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab. Guru terlebih dahulu memetakan kompetensi dasar dan tema mufrodat yang akan dipelajari agar setiap kegiatan memiliki arah yang jelas. Pemilihan lagu mempertimbangkan tingkat familiaritas melodi bagi siswa sehingga lebih mudah diingat dan dinyanyikan, sementara lirik disusun sederhana, berima, dan selaras dengan kosakata target.

Media pendukung seperti kartu bergambar dan gerakan tangan disiapkan untuk setiap kata kunci, sehingga pembelajaran memanfaatkan berbagai indera sekaligus. Pernyataan guru menegaskan bahwa strategi ini mengintegrasikan aspek musikal, visual, dan kinestetik untuk memperkuat memori siswa (Arifudin, 2021).

Sebelum bernyanyi, guru memperkenalkan kosakata baru yang akan menjadi bagian dari lirik. Kegiatan dimulai dengan menampilkan kartu bergambar, menyebutkan kata dalam bahasa Arab, dan menjelaskan artinya dalam bahasa Indonesia. Jumlah kosakata dibatasi agar siswa tidak terbebani dan dapat mengingat dengan optimal. Pengenalan visual ini menjadi landasan penting sebelum masuk pada kegiatan bernyanyi, sehingga siswa dapat mengaitkan kosakata dengan objek nyata dan mempermudah proses hafalan.

Setelah pengenalan kosakata, guru memperdengarkan melodi lagu tanpa lirik agar siswa terbiasa dengan irama. Siswa diajak bersenandung mengikuti nada untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga tidak merasa terbebani saat melafalkan kosakata asing. Penggunaan melodi yang familiar, seperti lagu anak-anak yang sudah dikenal, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus produktif. Strategi ini memudahkan siswa menerima materi baru tanpa tekanan dan mendukung keterlibatan emosional positif.

Tahap berikutnya adalah menyanyikan lirik kosakata secara perlahan bersama-sama. Guru mengulang lagu beberapa kali dimulai dengan tempo lambat, kemudian meningkat ke tempo normal. Setiap kata diiringi dengan gerakan tangan atau isyarat tertentu yang

menggambarkan arti kosakata. Kombinasi antara melodi, lirik, dan gerakan fisik memberikan stimulus ganda, sehingga kosakata lebih mudah diingat dalam jangka panjang.

Latihan kelompok kecil menggunakan teknik call and response menjadi tahap penting berikutnya. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan mempraktikkan pola respons secara bergantian. Aktivitas ini melatih konsentrasi, respon cepat, dan memperkuat hafalan secara berulang. Teknik ini juga membuat siswa pemalu lebih berani berpartisipasi, sekaligus memberikan kesempatan guru untuk mengoreksi pelafalan secara efektif dalam suasana yang kondusif.

Evaluasi cepat dilakukan menggunakan kartu bergambar. Guru mengacak kartu kosakata dan meminta siswa menyebutkan kata dalam bahasa Arab beserta artinya. Apabila siswa lupa, guru memberi petunjuk dengan menyanyikan potongan lirik terkait. Strategi ini memanfaatkan teknik cue-based recall, yang membantu siswa mengakses kembali memori mereka dengan mudah, bahkan setelah beberapa waktu berlalu.

Selain kegiatan di kelas, guru memberikan tugas rumah berupa mendengarkan rekaman lagu dan menyanyikannya minimal sekali setiap hari. Aktivitas ini berfungsi sebagai pengulangan terjadwal yang memperkuat memori jangka panjang. Tugas ini juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi di luar kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Umpan balik dari orang tua menunjukkan bahwa siswa sering menyanyi di rumah sambil menunjuk benda sesuai kata dalam lagu, bahkan mengajarkan adik atau kakak mereka. Hal ini menegaskan bahwa metode bernyanyi dapat memperluas efek pembelajaran hingga lingkungan rumah dan mendukung prinsip situated learning, di mana konteks nyata membantu memperkuat memori siswa.

Hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa daya ingat siswa meningkat secara signifikan. Mayoritas siswa mampu mengingat kosakata bahkan dua hingga tiga minggu setelah pembelajaran, serta menggunakannya dalam kalimat sederhana. Keberhasilan ini menegaskan bahwa perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan bernyanyi memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran.

Perencanaan yang sistematis mencakup pemetaan kompetensi dasar, tema kosakata, pemilihan metode, dan persiapan media pembelajaran yang mendukung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip (Majid, 2017), yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada perencanaan yang jelas, sehingga guru dapat menyiapkan strategi yang tepat dan meminimalkan kemungkinan kebingungan selama proses belajar.

Pemilihan lagu yang sudah familiar bagi siswa mempermudah internalisasi kosakata. Dengan pola nada yang dikenal, siswa dapat lebih fokus menguasai lirik dan kosakata tanpa terbebani oleh melodi baru. Lirik yang sederhana, berima, dan sesuai kosakata target membuat siswa lebih mudah menangkap pola bunyi dan mengaitkannya dengan makna kata, sesuai penelitian (Adawiyah, 2017) dan (Akasahtia, 2021).

Media pendukung seperti kartu bergambar dan gerakan tangan memadukan stimulasi visual, auditori, dan kinestetik dalam setiap sesi. Pendekatan multisensori ini, sebagaimana dijelaskan (Lubis et al, 2024), meningkatkan efektivitas penyimpanan informasi dalam

memori jangka panjang. Integrasi ketiga unsur ini membantu siswa dengan berbagai gaya belajar lebih mudah memahami dan mengingat kosakata.

Batasan kosakata lima hingga delapan kata per pertemuan dirancang untuk mengatur beban kognitif siswa sehingga hafalan menjadi lebih efektif. Pengenalan visual membantu siswa memahami makna kosakata secara jelas sebelum menyanyi, sejalan dengan penelitian (Anisah et al, 2022) yang menunjukkan pentingnya penguatan awal melalui visual.

Tahap bersenandung mengikuti melodi sebelum bernyanyi penuh menurunkan hambatan emosional siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Gerakan tangan yang mewakili kosakata memperkuat representasi mental kata melalui prinsip embodied cognition, sehingga hafalan lebih efektif (Betin, 2022). Latihan kelompok kecil dengan call and response memperkuat hafalan sekaligus melatih pelafalan, mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa (Aziz & Wati, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan metode bernyanyi di MI Nurul Falah Cibalongsari mencerminkan prinsip pembelajaran modern berbasis bukti. Metode ini mengintegrasikan keterlibatan aktif siswa, pendekatan multisensori, dan koneksi emosional sehingga daya ingat, kemampuan bahasa, dan motivasi siswa meningkat. Musik, digunakan secara strategis, terbukti menjadi media efektif yang memperkuat memori, membuat proses belajar mufrodat lebih menyenangkan, bermakna, dan berkesinambungan (Achjar et al, 2023).

Hasil penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa pada hafalan mufrodat bahasa arab kelas 3 di MI Nurul Falah Cibalongsari

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di kelas 3 MI Nurul Falah Cibalongsari memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya ingat siswa. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar siswa hanya mampu mengingat kosakata selama dua hingga tiga hari, bahkan beberapa di antaranya sering tertukar dalam memahami arti kata. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mendukung retensi informasi, sejalan dengan teori Gardner yang menekankan peran kecerdasan musikal dalam memfasilitasi penyimpanan informasi secara efektif (Syarifah, 2019).

Setelah metode bernyanyi diterapkan, kemampuan siswa dalam mengingat kosakata meningkat secara positif, baik dari segi pelafalan maupun pemahaman makna. Lagu yang digunakan memungkinkan siswa mengaitkan kata dengan irama tertentu, sehingga proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Fauzan, 2022) bahwa integrasi musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa.

Selain aspek kognitif, metode bernyanyi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya pemalu atau pasif mulai berani mengucapkan kosakata Bahasa Arab, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Temuan ini mendukung (Ardiana, 2022), yang menyatakan bahwa musik dalam pembelajaran mampu mendorong motivasi belajar dan menciptakan lingkungan kelas yang positif.

Tahapan penerapan metode bernyanyi yang sistematis, dimulai dari pemanasan, pengenalan kosakata melalui kartu gambar, latihan melodi, pengulangan lagu, hingga penambahan gerakan sederhana, memberikan pengalaman belajar multisensorik. Pendekatan ini memadukan indera pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh sehingga mempermudah proses hafalan. Hasil ini konsisten dengan teori Gardner mengenai kecerdasan majemuk, yang menekankan integrasi berbagai indera dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fauzan, 2022).

Latihan call-response yang dilakukan di kelompok kecil juga berperan penting dalam internalisasi kosakata secara aktif. Siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga melatih respons cepat terhadap kata yang didengar sehingga memperkuat jalur memori. Hal ini sejalan dengan (Halim, 2012), yang menekankan bahwa pengulangan aktif dan interaksi dalam pembelajaran meningkatkan daya ingat siswa.

Keterlibatan lingkungan rumah melalui tugas mendengarkan dan menyanyikan lagu juga mendukung retensi kosakata. Siswa yang terbiasa mengulang lagu di rumah lebih mampu mempertahankan kosakata yang dipelajari, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian (Anisah et al, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan belajar berperan penting dalam memperkuat memori jangka panjang.

Ketepatan pelafalan kosakata, terutama huruf-huruf yang sulit, menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa metode bernyanyi tidak hanya mendukung hafalan, tetapi juga memperbaiki keterampilan fonetik siswa. Temuan ini sejalan dengan (Fauzan, 2022) yang menekankan musik sebagai sarana melatih pelafalan bahasa.

Selain hafalan, kemampuan siswa untuk menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana meningkat. Siswa mampu membentuk kalimat dengan kata benda maupun kata kerja sesuai konteks, menunjukkan bahwa pembelajaran melalui lagu menghasilkan pemahaman aplikatif, bukan sekadar hafalan mekanis. Hal ini mendukung (Lubis et al, 2024), yang menyatakan integrasi musik dan gerakan dapat meningkatkan kemampuan bahasa secara menyeluruh.

Motivasi belajar siswa meningkat secara nyata karena suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki daya ingat lebih baik, sejalan dengan (Ardiana, 2022) yang menegaskan peran motivasi dalam keberhasilan belajar.

Partisipasi aktif siswa yang meningkat, terutama bagi siswa pemalu atau pasif, menunjukkan bahwa metode bernyanyi menciptakan lingkungan kelas inklusif. Siswa yang berani memimpin nyanyian atau menirukan gerakan teman menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, mendukung konsep Gardner dikutip (Ulfah, 2021) tentang kecerdasan interpersonal dan interaksi sosial positif.

Evaluasi akademik menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten. Rata-rata nilai siswa naik dari 68–70 menjadi 80–85 setelah penerapan metode bernyanyi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan daya

ingat, tetapi juga pencapaian akademik, sesuai (Halim, 2012) mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

Pengamatan guru juga menunjukkan bahwa siswa sering menyanyikan lagu pembelajaran secara spontan saat melakukan tugas lain, membuktikan bahwa lagu menjadi pengingat alami yang memudahkan pengaksesan kosakata. Hal ini sejalan dengan Gardner dikutip (Kusmawan, 2025), yang menyatakan musik berfungsi sebagai alat bantu memori yang efektif.

Aspek afektif siswa turut meningkat melalui metode bernyanyi. Antusiasme dan kesenangan siswa dalam belajar Bahasa Arab menciptakan pengalaman belajar positif yang mendukung daya ingat, mendukung (Lubis et al, 2024) yang menekankan integrasi musik dan gerakan untuk keterlibatan emosional siswa.

Dukungan orang tua yang mendorong siswa menyanyikan lagu di rumah memperkuat keberhasilan metode ini. Keterlibatan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap retensi kosakata, sebagaimana disampaikan (Anisah et al, 2022) mengenai pentingnya dukungan eksternal dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat, kemampuan berbahasa, motivasi, partisipasi aktif, dan keterampilan sosial siswa. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menciptakan pembelajaran holistik. Dukungan guru, kepala sekolah, dan orang tua memperkuat keberhasilan penerapan metode bernyanyi, menjadikannya strategi yang layak dipertahankan dan dikembangkan di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kondisi awal daya ingat siswa terhadap mufrodat Bahasa Arab rendah; kosakata hanya diingat 2–3 hari, pelafalan kurang tepat, dan beberapa siswa sering salah menghubungkan kata dengan makna. Hal ini menunjukkan kebutuhan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penerapan metode bernyanyi: Dilakukan secara terstruktur dengan memilih melodi familiar, menyusun lirik sederhana, menggunakan kartu bergambar, dan menambahkan gerakan kinestetik. Latihan kelompok, call–response, evaluasi cepat, dan tugas rumah dengan rekaman lagu turut memperkuat hafalan, menciptakan pembelajaran multisensorik yang aktif dan menyenangkan. Hasil penerapan: Terjadi peningkatan signifikan pada retensi kosakata, ketepatan pelafalan, dan kemampuan membentuk kalimat sederhana. Mayoritas siswa mampu mengingat kosakata hingga 2–3 minggu, rata-rata nilai ulangan meningkat dari 68–70 menjadi 80–85, serta motivasi dan kepercayaan diri siswa bertambah, didukung oleh keterlibatan orang tua di rumah.

Saran

Disarankan bagi guru untuk mempertahankan dan mengembangkan metode bernyanyi dengan memperkaya variasi lagu, menyesuaikan tingkat kesulitan lirik, serta memadukannya dengan metode lain agar pembelajaran lebih dinamis. Pihak sekolah

diharapkan mendukung dengan fasilitas seperti alat perekam, pengeras suara, media visual tambahan, dan pelatihan bagi guru agar teknik pembelajaran berbasis musik lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan melakukan penelitian serupa dengan cakupan lebih luas dan menambahkan variabel lain, misalnya pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara atau menulis bahasa Arab, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, et al. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adawiyah, R. A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab Di Mima Darus Salam Glundengan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Akasahtia, L. T. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab:(Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan. CV. Dotplus Publisher.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Anisah, et al. (2022). Meningkatkan kemampuan daya ingat siswa melalui metode bernyanyi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 581-591.

- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Aziz, M., & Wati, D. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Edutainment*, 12(1), 36-44.
- Betin, N. A. (2022). Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto/Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fatati, A., & Sutarjo, J. (2021). Implementasi Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) Dalam Pembelajaran Mufrodat. *An Nabighoh*, 23(1), 127-142.
- Fauzan, R. (2022). Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Di Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Halim, M. A. (2012). Keefektifan teknik mnemonic untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 surakarta.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.

- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55-68.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lubis, et al. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Absorbent Mind*, 4(2), 329-339.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mukti, et al. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 65-82.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nisa, I. K. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo, 1, 1-15.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.

- Pane, M. I., Ichsan, M., & Ardiawati, I. A. (2024). Implementasi metode bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dasar pada anak-anak Desa Cipambuan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 89-99.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaranmufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitas Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176-197.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Taman, M. B. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam melatih daya ingat siswa mata pelajaran fikih kelas vii di SMP plus Raudlatul muqorrobin kalisat jember (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.

- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Yusmanto. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2(3), 23–31.
- Zaelani, I. (2025). The Role and Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT SISWA PADA HAFALAN MUFRODAT BAHASA
ARAB KELAS 3 DI MI NURUL FALAH CIBALONGSARI**

Saepul Hayati Yusup **et al**

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3680>

